

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah peran ganda dan keseimbangan kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja melalui semangat kerja. Sedangkan subjek penelitiannya adalah pegawai negeri sipil wanita di kantor Kecamatan Cibeureum dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh peran ganda dan keseimbangan kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja melalui semangat kerja.

3.1.1 Profil Kecamatan Cibeureum

Kecamatan Cibeureum merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Tasikmalaya yang memiliki luas wilayah sebesar 17,524 km² dengan ketinggian 333,78 m di atas permukaan laut. Secara administratif pada akhir tahun 2017, kecamatan terbagi menjadi 9 kelurahan yang terdiri dari 88 RW/Rukun Warga dan 346 RT/Rukun Tetangga. Adapun jarak antar kelurahan yaitu antara 1 km sampai dengan 5 km, jarak ke ibu kota kecamatan rata-rata 2 km dan jarak ke ibu kota rata-rata 5 km.

Kantor Kecamatan Cibeureum terletak di Jl. KH. Khoer affandi No. 160, Ciherang Kec. Cibeureum Jawa Barat. Kantor kecamatan sendiri mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat serta kelurahan diwilayahnya. Berikut peta Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.



Sumber: Open Data Kota Tasikmalaya

Gambar 3.1 Wilayah Kecamatan Cibereum

Dari gambar tersebut terlihat bahwa bagian yang berwarna kuning merupakan wilayah kecamatan Cibereum.

3.1.2 Visi dan misi Kantor Kecamatan Cibereum

Setiap instansi, perusahaan ataupun organisasi memiliki visi dan misi. Adapun untuk visi dan misi kantor Kecamatan Cibereum sendiri merujuk pada visi dan misi Kota Tasikmalaya. Berikut visi dan misi Kantor Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

3.1.2.1 Visi kantor Kecamatan Cibereum

Kota Tasikmalaya yang religious maju dan madani.

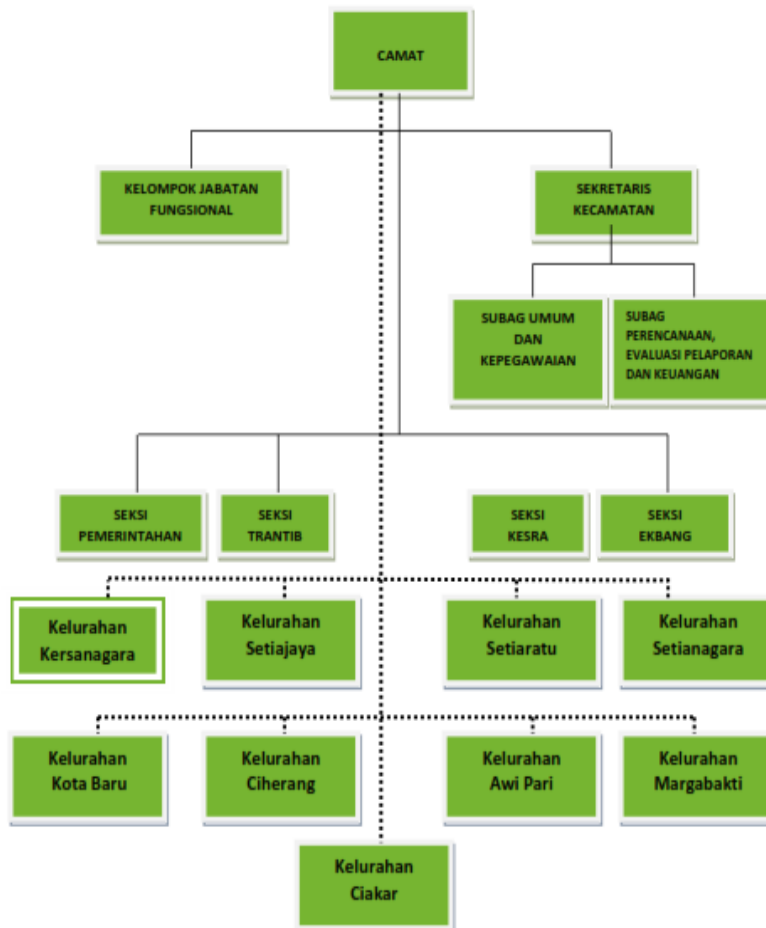
3.1.2.2 Misi kantor Kecamatan Cibereum

1. Mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat religious dan berkearifan lokal.
2. Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat.
3. Memantapkan insfratuktur dasar perkotaan guna mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

4. Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

3.1.2.3 Struktur organisasi kantor Kecamatan Cibeureum

Struktur organisasi Kantor Kecamatan Cibeureum ini berdasarkan Perda Kota Tasikmalaya nomor 8 tahun 2008. Berikut struktur organisasi kantor kecamatan Cibeureum.



Sumber : Kantor Kecamatan Cibeureum

Gambar 3.2
Struktur Organisasi

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilakukan secara ilmiah berarti penelitian yang berdasarkan ciri-ciri kelimuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei menurut Fraenkel dan Wallen dalam Maidiana (2021) adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian survei yaitu untuk mengetahui dan menganalisis terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel adalah pengukuran yang dilakukan untuk setiap variabel yang didasarkan pada indikator untuk ditarik kesimpulan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh peran ganda dan keseimbangan kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan melalui semangat kerja karyawan pada pegawai negeri sipil wanita di Kantor Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya” maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, satu variabel interpersi dan satu variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Variable independen (variabel bebas)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu keseimbangan

kehidupan kerja (X_1) dan peran ganda (X_2).

2. Variabel mediasi

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel mediasi yaitu semangat kerja (Z).

3. Variabel dependen (variabel terikat)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu kepuasan kerja (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
Keseimbangan kehidupan kerja (X_1)	Sebuah konsep keseimbangan yang melibatkan ambisi karir dengan kebahagiaan, waktu luang, keluarga dan pengembangan spiritual PNS Kantor Kecamatan Cibeureum.	1. Kesimbangan Waktu (<i>time balance</i>)	- Pengelolaan jam kerja - Pembagian peran dan pekerjaan	O R D I N A L
		2. Keseimbangan keterlibatan (<i>involment balance</i>)	- Tanggung jawab terhadap pekerjaan - Tanggung jawab terhadap keluarga	
		3. Keseimbangan kepuasan (<i>satification balance</i>)	- Kepuasan terhadap pekerjaan - Dukungan keluarga	
Peran Ganda (X_2)	Peran sebagai ibu rumah tangga yang mengatur urusan keluarga dan berperan sebagai PNS wanita Kantor Kecamatan Cibeureum yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.	1. Tanggung jawab	- Tanggung jawab terhadap pekerjaan dan keluarga	O R D I N A L
		2. Tuntutan	- Pengaruh terhadap kehidupan	
		3. Pengharapan	- Kegiatan yang dilakukan	
		4. Kewajiban	- Kewajiban antara keluarga dan pekerjaan	
		5. Komitmen	- Pilihan antara keluarga dan pekerjaan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Semangat Kerja (Z)	Keinginan dan kesungguhan wanita Kantor Kecamatan Cibeureum dalam mengerjakan pekerjaannya dengan baik berdisiplinan untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal	1. Disiplin 2. Kerja sama 3. Kepuasan Kerja 4. Tanggung jawab	- Presensi - Bekerja sama dengan rekan kerja atau atasan - Kepuasan terhadap pekerjaan, - Kesanggupan dalam - Melaksanakan tugas tepat waktu	O R D I N A L
Kepuasan Kerja (Y)	Sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja wanita Kantor Kecamatan Cibeureum	a. Personality (personality) b. Nilai (value), c. Situasi pekerjaan (work situation) d. Lingkungan sosial (social influence).	- Kepuasan terhadap pekerjaan - Kepuasan terhadap tunjangan - Kepuasan terhadap promosi jabatan - Kepuasan terhadap pengawasan - Kualitas lingkungan kerja - Kepuasan terhadap rekan kerja	O R D I N A L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2017) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di instansi dan menjadi latar belakang pada penelitian ini.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu berupa daftar pernyataan yang alternatif jawabannya sudah disediakan dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan skala *Likert*.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2007:221). Dokumen yang digunakan oleh penulis yaitu dengan melakukan kajian-kajian terhadap dokumen yang disediakan oleh Kantor Kecamatan Cibereum. Contoh dokumen yang diberikan yaitu seperti profil kecamatan, struktur organisasi, data pegawai, data insentif.

3.2.3.1 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti melalui wawancara dan penyebaran kuesioner yang kemudian data tersebut diolah langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, jurnal-jurnal penelitian, majalah maupun data dokumen yang diperlukan untuk menyusun penelitian.

3.2.3.2 Populasi dan sampel

Populasi dan sampel merupakan istilah yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. Namun, dua kata ini memiliki makna yang berbeda. Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi.

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditasik kesimpulannya (Sugiyono: 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi target populasi dalam adalah pegawai negeri sipil wanita yang berada di Kantor Kecamatan Cibeuereum yang berjumlah 29 orang. Berikut adalah sebaran data pegawai yang akan penulis sajikan.

Tabel 3.2
Sebaran Pegawai

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kasi Kesejahteraan Rakyat	1 Orang
2	Kasi Ekonomi dan Pembangunan	1 Orang
3	Kasubag Umum dan Kepegawaian	1 Orang
4	Kasubag PEP dan Keuangan	1 Orang
5	Pengolah Data Pelayanan	5 Orang
6	Pengelola Program dan Laporan	1 Orang
7	Pengelola Pemanfaatan BMD	1 Orang
8	Pengelola Keamanan dan Ketertiban	1 Orang
9	Pengelola Administrasi Pemerintahan	1 Orang

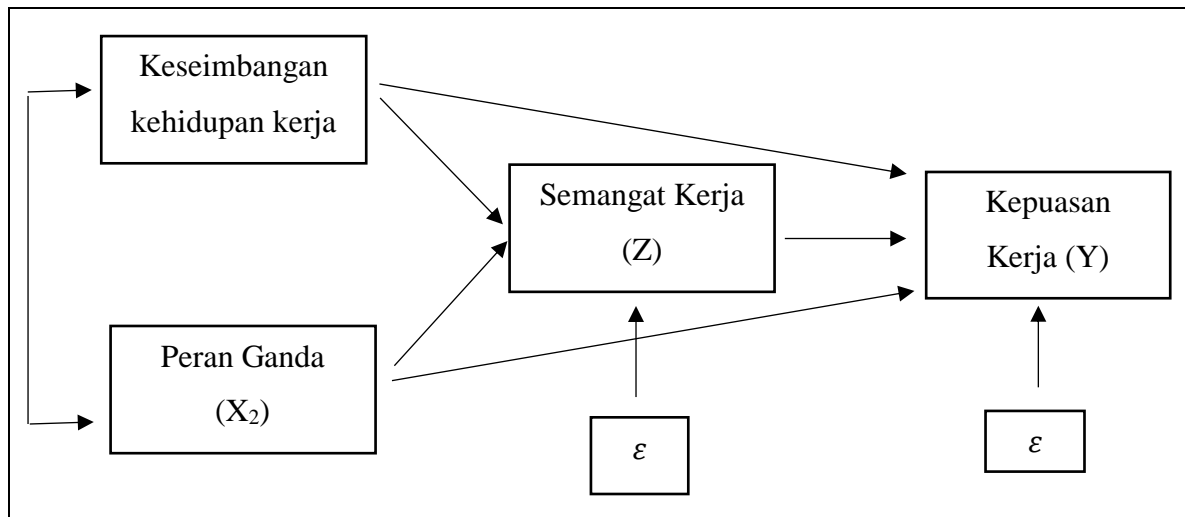
10	Verifikator Keuangan	1 Orang
11	Seklur	2 Orang
12	Kasi Ekbang & Kesra	8 Orang
13	Seklur	4 Orang
14	Pengelola Data Seksi Ekbang & Kesra	2 Orang
Jumlah		29 Orang

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam pengambilan sampel harus diperhatikan sedemikian rupa, agar sampel dapat menunjukkan keadaan populasi yang sebenarnya (*representative*). Penelitian ini, dalam mengambil sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik dalam menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk sampel yang digunakan yaitu sebanyak 29 orang Pegawai Negeri Sipil wanita yang bekerja di Kantor Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

3.3. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, agar lebih jelas mengenai pengaruh peran ganda dan keseimbangan kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan melalui semangat kerja karyawan, maka penulis menggambarkan paradigma penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian

Keterangan :

X₁ = Keseimbangan kehidupan kerja

X₂ = Peran Ganda

Z = Semangat Kerja

Y = Kinerja Pegawai

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya akan diolah dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh peran ganda dan keseimbangan kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja melalui semangat kerja.

3.4.1 Analisis Terhadap Kuesioner

Intstrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019:93) Skala *likert* digunakan untuk kmengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan menggunakan Skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel ini akan dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam menyusun instrumen baik pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala *likert* menunjukkan nilai dari sangat positif menjadi sangat negatif. Berikut contoh dari skala *likert*.

1. Untuk pernyataan positif skala nilai yang digunakan adalah 5-4-3-2-1

Tabel 3.3

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2019:147)

2. Untuk pernyataan negatif skala nilai yang digunakan adalah 1-2-3-4-5

Tabel 3.4

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2019:147)

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentasi dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Jumlah Presentase jawaban

F = Jumlah Jawaban/frekuensi

N = Jumlah Responden

3.4.2 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan sudah diperoleh, selanjutnya akan dilakukan analisis. Sebelum melakukan analisis maka data akan dilakukan uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrument.

3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Ngatno (2014) validas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dapat dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya akan diukur.

Adapun untuk menentukan valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan signifikan terhadap total skor dan dapat dikatakan valid.
2. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan signifikan terhadap total skor dan dapat dikatakan valid.

Dalam pengujian validitas instrument ini, peneliti menggunakan SPSS for Windows dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi (*Construct Validity*).

3.4.2.2 Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:176), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukuran tersebut *reliable*.

1. Jika r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan *reliable*.
2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tidak *reliable*.

Untuk mempermudah perhitungan, uji reliabilitas ini akan menggunakan program SPSS.

3.4.3 Metode successive interval

Analisis *Methof of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skal interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinak, sehingga untuk menaikan tingkat pengukuran dari ordinal ke internal dapat menggunakan metode *successive* internal.

Menurut Sugiyono (2018:25) Langkah-langkah dalam menentukan *Succesive interval* sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (pegawai) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
5. Hitung $SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f$

SV yang nilainya terkesil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value* : $Y = SV + SV_{\min}$

3.4.4 Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa pengujian asumsi pada penelitian yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, antara variabel independent dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas menggunakan uji asumsi kolmogrov-Sminrnov (K-S) Sugiyono (2013:75).

Bila signifikan $<0,05$ berarti distribusi data tidak normal.

Bila nilai signifikan $>0,05$ berarti distribusi data normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent dan dependen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji TOL dan VIF ini bisa menggunakan aplikasi SPSS. Berikut kaidah keputusan multikolinieritas :

- Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastis dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, dimana ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residunya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residual maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut persamaan regresi dengan menggunakan metode Glejser:

$$\mu = \alpha + \beta X_1 + \mu$$

Keterangan :

μ = Nilai residu mutlak

X_1 = Variabel bebas

Jika β signifikan maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap nilai residual mutlak sehingga dinyatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

Langkah untuk mengetahui uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan regresi
- b. Mencari nilai prediksinya (\hat{Y})
- c. Mencari nilai residu ($Y - \hat{Y}$)

- d. Memutlakkan nilai residu
- e. Meregresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residual.
- f. Menarik kesimpulan uji heteroskedastisitas, dengan kriteria bahwa jika variabel bebas signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.4.5 Analisis regresi dengan variabel mediasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi dengan variabel mediasi. Variabel mediasi sendiri merupakan variabel antara atau penyela yang terletak di antara variabel independent dan variabel dependen, sehingga variabel independent (X) tidak dapat langsung mempengaruhi variabel dependen (Y). Alasan penulis menggunakan analisis regresi karena untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel dengan variabel yang lain.

Untuk dapat menguji analisis regresi dengan variabel mediasi dapat menggunakan metode *product of coefficient*. Metode ini dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai Z_{hitung} jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel mediasi dinyatakan sebagai variabel yang dapat memediasi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Nilai Z_{hitung} dapat diperoleh dengan membandingkan perkalian koefisien regresi (koefisien a) dan koefisien b . dengan *standar error* sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Suliyanto dalam (Munawaroh *et al*: 2015)

Langkah-langkah dalam menggunakan analisis regresi dengan metode *product of coefficient* yaitu sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y), dan dapatkan nilai koefisien regresi (a) dan standar error koefisien regresi (S_a).
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (M) dalam persamaan, dan dapatkan nilai koefisien regresi (b) dan standar error koefisien regresi (S_b).
3. Menghitung nilai standar error ab dan diberi nama S_{ab}
4. Menghitung nilai t hitung dengan membagi ab dengan S_{ab}
5. Menarik kesimpulan dengan kriteria jika z hitung lebih besar dari z tabel, maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel mediasi dinyatakan memediasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.